

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Subyek Penelitian

Setiap peneliti dalam rangkaian kegiatan penelitiannya, selalu ingin mendapatkan subyek penelitian yang relevan dan representatif. Oleh karena itu diperlukan kejelian dalam mengetahui jumlah populasi penelitian.

##### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian meliputi seluruh ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, umumnya berada pada rentang usia antara 15- 45 tahun di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Pengertian populasi penelitian seperti yang diungkapkan oleh Nursid Sumaatmadja, ( 1981 : 112 ) " Populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus, masalah yang kita teliti yang ada di daerah penelitian ".

Gambaran populasi penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 : POPULASI PENELITIAN

No.	Nama Desa	Banyak ibu BALITA	Keter.
1	2	3	4
1	B a n j a r a n	1.657	Besar
2	Sindangpanon	929	Sedang
3	K a m a s a n	633	Sedang
4	Tarajusari	792	Sedang
5	C i a p u s	1.089	Besar

1	2	3	4
6	Banjaran Wetan	1.772	Besar
7	Mekarjaya	855	Sedang
8	Jatisari	468	Kecil
9	N a g r a k	521	Kecil
10	Cangkuang	681	Sedang
11	Ciluncat	534	Kecil
12	Pananjung	429	Kecil
13	Bandasari	441	Kecil
14	Kiangroke	670	Sedang
15	Tanjungsari	591	Kecil
16	Margahurip	576	Kecil
17	Neglasari	665	Sedang
J u m l a h		13.303 Jiwa	

Sumber : Badan Perbaikan Gizi Kec. Banjaran 1996.

Jumlah populasi penelitian diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Kelompok besar terdiri dari desa Banjaran, desa Ciapus, desa Banjaran Wetan.
- b. Kelompok sedang terdiri dari desa Sindangpanon, desa Kamasan, desa Tarajusari, desa Mekarjaya, desa kiangroke, desa Neglasari dan desa Cangkuang.
- c. Kelompok kecil terdiri dari desa Jatisari, desa Nagrak, desa Pananjung, desa Bandasari, desa Tanjungsari, desa Margahurip dan desa Ciluncat.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel atau cuplikan digunakan untuk mewakili populasi. Hal ini dilakukan karena penyelidikan tidak mungkin dapat dilakukan atau ditujukan kepada segenap populasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1982; 93) sebagai berikut :

Karena tidak mungkin menyelidiki selalu menyelidiki segenap populasi, padahal penyelidikan ialah menggunakan generalisasi secara umum terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi yaitu sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi.

Penggunaan sampel dipandang yang paling efisien bagi kelangsungan suatu penelitian. Di samping itu, mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Maka dalam penelitian ini dipilih sampel sebesar 120 ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun. Sampel tersebut dipilih berdasarkan purposive sampling ( penarikan sampel berdasarkan pertimbangan ). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bambang Suwarno ( 1987 :17 ) " Keuntungan purposive sampling adalah pihak peneliti dapat menggunakan skill penelitian dan pengalaman pengetahuan yang melatarbelakanginya untuk memilih responden". Penulis menetapkan sampel penelitian secara cluster atau areal proposional random sampling. Dengan demikian penarikan sampel dilakukan " setelah terlebih dahulu dilakukan penggolongan-penggolongan (pengelompokan) unsur-unsur/elemen-elemen populasinya berdasarkan atribut-atribut tertentu. Misalnya berdasarkan daerah (RT/RW) kelurahan/kecamatan atau census tract tempat tinggal mereka". ( Bambang Suwarno , 1987 :13 ). Prosedur penarikan sampel dilakukan sebagai berikut. Pertama daerah penelitian kecamatan Banjaran yang terdiri dari 17 desa, yang dijadikan tiga kelompok, yaitu

kelompok besar, kelompok sedang dan kelompok kecil, dipilih 20 % secara random. Kedua pada desa-desa yang terpilih, jumlah ibu-ibu yang memiliki anak BALITA didaftar untuk selanjutnya dipilih berdasarkan proporsional. Artinya setiap desa akan terwakili oleh sampel sebanding dengan proporsi populasi. Dalam penelitian ini diambil 5 % dari setiap desa yang dijadikan sampel. Besarnya sampel dalam penelitian ini, secara proporsional dan dianggap representatif terhadap populasi.

Untuk memperjelas sampel penelitian, secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 : SAMPEL PENELITIAN

No.	Nama Desa	Besar populasi	Sampling fraction	Besar sampel
1	C i a p u s	1.089	0,05	54
2	Mekarjaya	885	0,05	44
3	Bandasari	441	0,05	22
J u m l a h		2.415		120

Jumlah sampel penelitian 120 warga belajar dapat dianggap representatif.

## B. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad bahwa metode deskriptif mempunyai ciri sebagai berikut: (1)

memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masa-masa aktual. (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Dengan metode ini, penulis bermaksud menggambarkan subyek dan obyek penelitian, yang mengungkapkan peranserta sumber belajar dalam membina kesadaran warga belajar untuk menerima program imunisasi, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan status sosial warga belajar di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Penulis menggunakan metode deskriptif ini, dengan alasan berorientasi kepada pemecahan masalah yang aktual yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini tidak hanya sekedar memberikan gambaran tentang sekelompok sampel, yang dijadikan obyek penelitian, melainkan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikannya, menganalisa serta menginterpretasikannya.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang digunakan ialah *guided interview* yang berbentuk skala penilaian, dengan alasan bahwa jumlah responden yang berpendidikan Sekolah Dasar dan SLTP cukup besar, sehingga dengan menggunakan cara tertulis dikhawatirkan tidak bisa menangkap arti atau maksud item-item pertanyaan yang kurang bisa dipahami isinya. Untuk memudahkan dalam mengumpulkan data,

penulis mengadakan wawancara sesuai dengan masalah yang diteliti. Sedangkan penyusunan alat ukur pengumpul data, di dasarkan pada pertimbangan ; hasil pengukuran lebih bersifat obyektif, data diolah dan dianalisis secara statistik, dengan tingkat ketelitian dapat diandalkan. Sedangkan untuk memudahkan pengumpulan data, penulis lakukan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi penulis lakukan untuk memperoleh kejelasan tentang kegiatan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun ( warga belajar), dalam proses pembinaan oleh kader pembina pos pelayanan terpadu. Pada saat obeservasi, penulis menggunakan teknik pendekatan tanya jawab, diskusi, simulasi dan wawancara dengan nara sumber.

b. Wawancara

Wawancara merupakan langkah untuk memperoleh data yang paling efektif dan paling ampuh. Langkah yang ditempuh penulis dalam mencari informasi yang diperlukan, melalui wawancara dengan ibu-ibu yang memiliki anak BALITA, Ibu Kepala Desa, Kader pembina kesehatan, Ketua RW/RT dan tokoh masyarakat. Data hasil wawancara merupakan data pendukung untuk

memperkuat kepentingan analisa.

Untuk memperlancar pelaksanaan wawancara, penulis menyiapkan pedoman wawancara, yang berfungsi sebagai acuan dalam memberikan pertanyaan kepada responden.

Teknik wawancara yang penulis lakukan ada dua jenis: Pertama terhadap nara sumber yaitu ibu kepala desa, kader pembina kesehatan, ketua RW/RT dan tokoh masyarakat. Dalam melakukan wawancara terhadap nara sumber tersebut, mengacu kepada pedoman wawancara yang disiapkan sebelumnya. Data yang diperoleh dari nara sumber, tidak dimasukkan dalam perhitungan statistik, hanya semata-mata untuk menegaskan atau memperkuat dalam menganalisis data tersebut. Kedua wawancara terhadap responden, yang pelaksanaannya dilakukan secara terbimbing dan mengarah kepada pokok persoalan, terutama pemecahan masalah penelitian.

c. Studi Dekumentasi

Studi dekumentasi adalah studi yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang bersifat administratif, yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Nasution, (1988 : 85) mengungkapkan bahwa "studi dekumentasi bermanfaat, karena bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai, menggunakan bahan ini

tidak memakai biaya". Dekumen-dekumen yang penulis pergunakan adalah yang berhubungan dengan program imunisasi, seperti jumlah ibu-ibu yang memiliki anak BALITA, serta tingkat perkembangannya dalam mengikuti pembelajaran yang dikelola oleh POSYANDU.

d. Angket

Angket penulis lakukan untuk memperoleh data secara langsung dari responden. Dengan harapan data yang diperoleh itu lebih obyektif.

e. Studi Pustaka

Studi Pustaka dapat membantu penulis dalam mengungkapkan konsep-konsep dasar yang erat kaitannya dengan masalah penelitian.

3. Pengembangan Instrumen

a. Penyusunan Item

Tabel : 6  
PENDIDIKAN

Teoritis	Empiris	Analisis
Pendidikan Sekolah	Ijazah/STTB	Jenjang Sekolah yang ditempuh (SD, SLTP, SLTA, PT
Pendidikan Luar Sekolah	Sertifikat	Pokja, Diklat Penataran, Ceramah

Tabel : 7  
STATUS SOSIAL EKONOMI

Teoritis	Empiris	Analisis
Pekerjaan	Jenis Pekerjaan	- PNS/ABRI, Buruh Petani, Buruh tani
Sarana Kehidupan	Rumah yang dimiliki	- Status Rumah yang dimiliki - Luas/ukuran Rumah yang dimiliki - Sarana Penerangan yang dipergunakan
Barang yang dimiliki	Pemilikan Barang	- Memiliki/tidak memiliki; Kulkas, TV, Radio kaset, Transistor - Mobil, Speda Motor, lain-lain

Tabel : 8

KETERBUKAAN

Teoritis	Empiris	Analisis
Keterbukaan	Jenis Media Informasi	-Televisi -Koran -Radio -Lain-lain

## KESADARAN MENGIKUTI PROGRAM IMUNISASI

Teoritis	Empiris	Analisis
Kesadaran	Kesehatan	--Kebiasaan memelihara kesehatan fisik maupun mental

Alat ukur yang penulis gambarkan di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan sekolah adalah untuk mengukur latar belakang pendidikan formal responden. Sedangkan untuk mengukur Pendidikan Luar Sekolah, apa yang pernah diikutinya oleh responden. Hal ini tergambar pada pertanyaan No. 1 dan no. 2.

2. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi diukur berdasarkan jenis pekerjaan responden, jumlah penghasilan rata-rata, sarana kehidupan dan jenis barang yang dimiliki. Hal ini tergambar pada pertanyaan No. 3 sampai no. 11.

3. Keterbukaan Berkomunikasi

Keterbukaan berkomunikasi dapat diukur dengan melihat alat komunikasi yang dimiliki, tercermin pada pertanyaan no. 12 sampai no. 17.

4. Kesadaran Mengikuti Program Imunisasi

Diukur dengan melihat kesadaran responden dalam

mengikuti kegiatan program imunisasi. Hal ini tergambar pada pertanyaan no. 18 sampai no.32.

b. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen pengumpul data, bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kecocokan instrumen yang digunakan untuk pengumpul data tersebut.

Langkah yang ditempuh penulis dalam uji coba instrumen pengumpul data, dengan mengambil sampel penelitian sebanyak 15 orang ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, masing-masing 5 orang yang mewakili kelompok besar, 5 orang yang mewakili kelompok sedang dan 5 orang yang mewakili kelompok kecil.

Dari hasil uji coba instrumen penulis memperoleh gambaran, bahwa responden kurang mampu menangkap isi dari instrumen pengumpul data tersebut, karena banyak responden kurang menguasai bahasa yang tercantum pada instrumen pengumpul data. Oleh karena itu dalam mengisi instrumen pengumpul data, diperlukan bimbingan.

Sedangkan pertanyaan yang menggunakan wawancara terstruktur, telah ditentukan jawabannya berdasarkan pertimbangan peneliti. S. Nasution, (1987:88) " untuk menetapkan berapa jumlah pilihan yang sebaiknya dari setiap pertanyaan adalah peneliti sendiri berdasarkan

pertimbangan".

c. Revisi dan Perbanyak

Setelah instrumen pengumpul data mengalami revisi, terutama penyederhanaan kalimatnya, selanjutnya penulis memperbanyak instrumen penelitian, lalu menyebarkannya kepada 120 responden.

C. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, penulis mengadakan penjajagan pendahuluan pada wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Langkah kerja pada persiapan ini, mengadakan konsultasi dengan Bapak camat kecamatan Banjaran, yang dijadikan nara sumber oleh penulis, yang dapat memberikan informasi tentang:

1. Jumlah ibu-ibu yang memiliki anak BALITA, dari masing-masing desa.
2. Jarak tiap-tiap desa ke kota kecamatan dengan katagori dekat, sedang dan jauh.
3. Pendidikan ibu-ibu yang memiliki anak BALITA.
4. Pendapatan/penghasilan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun.

Pada penelitian pendahuluan ini penulis mengadakan uji coba instrumen pengumpul data, dengan harapan penulis mendapat gambaran tentang kecocokan alat pengumpul data yang digunakan. Dalam uji coba instrumen pengumpul data, penulis mengambil sampel

penelitian sebanyak 15 orang ibu-ibu yang memiliki anak BALITA, masing-masing 5 orang yang mewakili dari kelompok besar, 5 orang dari kelompok sedang dan 5 orang dari kelompok kecil. Dari hasil uji coba, penulis memperoleh gambaran bahwa responden kurang mampu menangkap isi dari instrumen pengumpul data, sebagai akibat kebanyakan dari mereka, kurang menguasai bahasa yang tercantum pada instrumen pengumpul data. Oleh karena itu dalam mengisi instrumen pengumpul data, diperlukan bimbingan dari kader kesehatan. Sedangkan pertanyaan yang menggunakan wawancara terstruktur, telah ditentukan jawabannya berdasarkan pertimbangan peneliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh S. Nasution ( 1987 : 88 ) " untuk menetapkan berapa jumlah pilihan yang sebaiknya dari setiap pertanyaan atau pernyataan adalah peneliti sendiri berdasarkan pertimbangan". Untuk mengetahui peran serta sumber belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran dan untuk mengetahui metode dan teknik pendekatan yang diterapkan oleh sumber belajar, umumnya menggunakan tiga pilihan yaitu a, b dan c . Sebagai mana yang dikemukakan oleh Bambang Suwarno (1987:52)" meskipun banyak variabel yang telah mempunyai nilai/kategori ( menurut kebiasaan) yang baku, akan tetapi dalam ilmu sosial biasanya peneliti sendiri yang menentukan". Oleh karena itu dalam menentukan option dari tiap-tiap pertanyaan dengan menggunakan tiga kategori yaitu "ya, kadang-kadang,

tidak atau tinggi, sedang dan rendah.

#### D. Pengumpulan Data

Setelah instrumen pengumpul data mengalami perbaikan, selanjutnya penulis menyebarkan angket, yang ditujukan kepada 120 warga belajar yang merupakan sampel penelitian.

#### E. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data merupakan langkah yang ditempuh penulis, agar data yang disajikan mempunyai arti, sehingga dapat menjawab problematika penelitian. Langkahnya sebagai berikut :

##### 1. Seleksi Data

Untuk menghindari kesulitan dalam mengolah data, angket yang telah diedarkan dan ditarik kembali, lalu diteliti keberadaannya, apakah pengisiannya sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis ?, dengan kriteria angket yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- (1) Pengisian angket harus sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.
- (2) Pengisian angket harus jelas dan tidak meragukan penulis.
- (3) Angket yang kembali harus utuh, dalam arti tidak ada lembar yang hilang.

##### 2. Klasifikasi Data

Data yang telah terkumpulkan diklasifikasikan sebagai berikut :

- (1) Kelompok pertama akan mengungkapkan dan mengukur variabel pendidikan ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun.
- (2) Kelompok kedua akan mengungkapkan dan mengukur variabel Status sosial ekonomi ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dalam menerima progra imunisasi.
- (3) Kelompok ketiga akan mengungkapkan dan mengukur variabel keterbukaan berkomunikasi ibu-ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun dalam menerima program imunisasi

Untuk lebih jelas langkah penelitian dapat dilihat pada desain penelitian di bawah ini.

Gambar 2 :

DESAIN PENELITIAN

Tingkat Pendidikan

Kesadaran Imunisasi

Status Sosial Ekonomi

Keterbukaan Komunikasi

### 3. Pengujian Data

Data yang telah terkumpul perlu disusun

dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk pengujian data digunakan secara statistik prosentase (%) dengan teknik perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Jumlah/frekwensi yang diprosentasekan  
Prosentasekan

f = frekwensi yang dicari dari sejumlah  
jawaban responden (jawaban responde)

n = Jumlah responden

100 = Bilangan tetap

Dengan menggunakan formula di atas, harapan penulis dapat menggambarkan frekwensi jawaban warga belajar (responden) terhadap setiap aspek yang diteliti. Dengan cara demikian akan terlihat kecenderungan jawaban responden secara keseluruhan dari setiap item pertanyaan. Untuk pengujian dari setiap jawaban responden, dilakukan pengelompokan prosentase sebagai berikut :

1% - 9% = hubungan tidak ada

10% - 24% = hubungan sebagian kecil

25% - 49% = hubungan kurang dari setengahnya

50% = hubungan setengahnya

51% - 74% = hubungan lebih dari setengahnya

75% - 99 % = hubungan sebagian besar

100% = hubungan seluruhnya

Untuk pengujian hubungan dua variabel, penulis menggunakan perhitungan statistik dengan memakai teknik Yule's Q, ( Morris Zelditch, Jr, 1959:124 ) dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Yule's Q} = \frac{ad - cb}{ad + cb}$$

Sedangkan untuk pengujian signifikansi dengan menggunakan tes Chi-Square, dengan formula sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^b \frac{(F_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

(Wim Van Zanten, (1980:294)

Dimana :  $\chi^2$  = Chi-Square

$F_{ij}$  = Frekwensi yang didapat dalam kotak (ij)

Pertanyaan ini akan dinyatakan ada korelasi atau dapat diterima apabila :

$$\chi^2 > \chi^2_{(b-1)(k-1)}$$